

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Munculnya konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* bermula saat masyarakat memiliki rasa ketidakpercayaan terhadap hadirnya perusahaan di lingkungan masyarakat. CSR merupakan suatu tindakan yang diambil pelaku bisnis atau pemangku kepentingan melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab kepada masyarakat. Menurut Marnelly (2013) CSR adalah komitmen sebuah perusahaan dalam melakukan usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi kepada pihak terkait untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis. Program CSR bagi perusahaan telah diatur secara tegas di Indonesia yaitu pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN.

Menurut Handjaja (2013) *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah komitmen dari suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi yang lebih pada

masyarakat, baik melalui tindakan sosial maupun tanggung jawab lingkungan. Program CSR dalam bidang pertanian dapat berperan dalam pembangunan sektor pertanian dengan meningkatkan kondisi petani melalui beberapa program kegiatan. Menurut Nainggolan dan Ginting (2015) menyatakan bahwa pada hakikatnya pembangunan pertanian dapat diimplementasikan dalam beberapa program CSR dalam kegiatan di dalamnya, seperti; 1) pemberdayaan masyarakat petani sebagai pelaku pembangunan agribisnis, 2) terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan ekonomi dan kreativitas hasil para petani, 3) akselerasi pembangunan wilayah dan stimulan munculnya investasi di bidang pertanian.

Program CSR dalam hal ini sebagai bentuk peran serta dari kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan pembangunan pertanian. Peran perusahaan perlu ditingkatkan untuk memacu pembangunan pertanian agar lebih berdaya guna, khususnya bagi petani. Salah satu peluang yang memungkinkan dalam rangka meningkatkan peran dunia usaha dalam pembangunan pertanian adalah melalui implementasi CSR perusahaan (Sabrina dan Felita 2016). Hal tersebut pun akan memberikan kepercayaan pada petani sebagai masyarakat dan keuntungan bagi kedua pihak. Menurut Mardikanto (2014) bahwa tidak ada salahnya suatu perusahaan besar untuk melaksanakan program CSR, karena semua kalangan sangat diuntungkan dan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah reward atas bisnis yang berjalan dengan baik.

Kegiatan CSR juga mempunyai manfaat yang Menurut Wahyuningrum (2015) manfaat CSR Perusahaan yang telah meyakini CSR sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melaksanakan investasi

sosial. Sebagai investasi sosial maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk manfaat yang akan diperoleh, antara lain: Meningkatkan profitabilitas, Meningkatkan akuntabilitas, Mendorong komitmen karyawan, dan Meningkatkan reputasi perusahaan. Adapun manfaat CSR bagi masyarakat menurut Clark (dalam Mardikanto, 2014) adalah: a. Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan. b. Pendanaan investasi komunitas dalam pengembangan infrastruktur. c. Keahlian komersial (keahlian berlabar).

2.2. Dampak Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan keadaan yang terjadi sehingga dapat memberikan akibat positif maupun akibat negatif. Sedangkan menurut para ahli, definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik negatif maupun positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Menurut Pratiwi et al., (2022) mengatakan bahwa dampak atau pengaruh adalah daya yang hadir dan timbul berdasarkan suatu kehadiran (orang, benda) yang ikut membentuk serta merubah watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Istilah dampak dalam kehadiran program CSR dapat mengarah pada dampak positif maupun dampak negatif sehingga dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui dampak yang diberikan. Menurut Habibillah (2012) menyatakan bahwa Manajemen suatu kegiatan yang berbasis hasil atau (Result-Based Management (RBM) menggunakan model Masukan (Inputs) > Kegiatan (Activities) > Keluaran (Outputs) > Hasil (Outcomes) > Dampak (Impacts), dimana outcomes memiliki arti suatu pencapaian

suatu program dalam waktu jangka menengah, dan dampak memiliki arti yaitu hasil yang diperoleh dari manfaat jangka panjang. Sedangkan outcome diartikan sebagai hasil-hasil program yang digunakan, diadopsi atau membawa pengaruh eksternal dan menimbulkan perubahan.

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) banyak perusahaan-perusahaan berupaya untuk melaksanakan kegiatan sosial lingkungan dalam rangka untuk berkontribusi dalam mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu. Suatu perusahaan diharapkan dapat berpedoman pada triple bottom line dalam pelaksanaan program CSR untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan masyarakat sehingga keberlanjutan perusahaan dapat terjaga kelangsungannya (Kustina, 2020). Pelaksanaan program CSR suatu perusahaan perlu memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat, seperti aspek lingkungan, aspek sosial dan aspek ekonomi. Menurut Mahyuni (2021) menyatakan bahwa harapan dari program CSR yaitu dapat menciptakan hubungan yang harmonis serta mampu menjadi bagian yang dapat menyeimbangkan perusahaan dengan aspek ekonomi juga lingkungan dengan harapan terciptanya pembangunan berkelanjutan.

2.2.1. Aspek Sosial

Aspek Sosial merupakan aspek yang penting bagi perusahaan karena kehadiran perusahaan memiliki pengaruh terhadap masyarakat di sekitar perusahaan. Hal ini didukung dengan pernyataan Pranatawijaya *et al*, (2019) aspek

sosial berarti suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak sosial yang diakibatkan oleh perusahaan itu sendiri, baik secara langsung juga tidak langsung. Inti dari aspek sosial ialah *respect for people* atau bagaimana suatu perusahaan dapat menghargai orang lain. Indikator aspek sosial yang digunakan untuk mengukur perubahan sosial yang terjadi dalam pelaksanaan program CSR salah satunya adalah pola perilaku dari anggota kelompok tani tersebut. Menurut Martapani *et al*, (2021) menyatakan bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat seringkali dilihat dari pola perilaku dan partisipasi dari suatu kelompok. Hal ini dikarenakan perilaku dan partisipasi petani dapat mencerminkan suatu program CSR dilaksanakan dengan tepat sasaran atau tidak, sehingga perusahaan dapat melihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh anggota kelompok tani setelah menyerap manfaat yang telah diberikan perusahaan. Partisipasi sendiri dilihat melalui peranan aktif yang dilakukan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait hal yang akan dilakukan dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program (Nurbiati dan Bambang, 2017).

2.2.2. Aspek Ekonomi

Aspek Ekonomi adalah aspek yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat baik yang berada dalam wilayah operasional maupun diluar. Menurut Sari (2012) aspek ekonomi adalah kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan berkomitmen membantu mensejahterakan masyarakat melalui beberapa program-program CSR dengan bentuk bantuan dana yang diperoleh dari perusahaan terhadap target sasaran. Aspek ekonomi sendiri

memiliki indikator yang dapat dilihat dalam perubahan setelah pelaksanaan program CSR yaitu pendapatan, dan jaminan pasar (Supheni *et al.*,2021). Pengaruh aspek ekonomi berdampak pada peningkatan pendapatan dapat mempengaruhi pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity* sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.2.3. Aspek Lingkungan

Aspek Lingkungan, merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan industri perusahaan. Menurut Mardikanto (2014) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional dan produknya, termasuk mengurangi emisi dan limbah, mencapai efisiensi dan produktivitas optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta mengurangi praktik-praktik yang dapat merugikan lingkungan dan ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang. Aspek lingkungan menjadi cerminan suatu perusahaan dalam mencapai keberhasilan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Menurut Ulum *et al.* (2014) menyatakan bahwa Menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, mengelola limbah dengan baik dan menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan merupakan kewajiban dan cerminan suatu perusahaan yang harus dilakukan. Menurut Sunaryo (2013) menyatakan praktek CSR dalam aspek lingkungan memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaannya yaitu melakukan kegiatan pembinaan terkait pengelolaan limbah hasil produksi, manfaat program

terhadap lingkungan, pemberian dan penggunaan alat yang memiliki efisiensi dalam kinerja terhadap lingkungan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan informasi yang digunakan peneliti berdasarkan kajian penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, yang dapat diambil dari berbagai macam sumber ilmiah. Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu menjadi tolak ukur atau pertimbangan peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Penelitian terdahulu yang peneliti kaji sebagai tolak ukur dalam penelitian kali ini berasal dari skripsi dan jurnal yaitu:

1. Pengaruh Faktor *Corporate Social Responsibility* (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan.

Penelitian tentang Pengaruh Faktor *Corporate Social Responsibility* (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan oleh Made Aryawan tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menjelaskan pengaruh aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan terhadap citra perusahaan pada PT Pertamina (Persero) Terminal BBM Sanggaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel yang digunakan sebanyak 104 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan landasan teori *corporate social responsibility*, aspek sosial dalam *corporate social responsibility*, aspek ekonomi dalam *corporate social*

responsibility, aspek lingkungan dalam *corporate social responsibility*, dan citra perusahaan. Pendekatan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini adalah sama-sama ingin mengetahui apakah dampak dari program atau kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada penelitian terdahulu yaitu penggunaan metode yang diterapkan dan penelitian ini ingin melihat citra perusahaan setelah melaksanakan program CSR.

2. Dampak Keberadaan Program CSR Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pindahan dan Desa Pulau Pinang Kabupaten Tapin.

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Baihaqi, Luthfi, Taufik Hidayat tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk untuk untuk mengetahui dampak dari program CSR kelapa sawit terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya CSR perusahaan kelapa sawit PT Kharisma Inti Usaha (KIU) dan PT Hasnur Citra Terpadu (HCT). Adapun tahapan-tahapan analisis yang dilakukan adalah mengolah data yang telah terkumpul ditabulasi dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan keadaan ketika sebelum dan sesudah adanya program CSR di wilayah penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini ialah terjadinya peningkatan dalam aspek tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat serta bertambahnya pendapatan warga sekitar. Persamaan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini adalah sama-sama ingin mengetahui apakah dampak dari program atau kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada penelitian terdahulu yaitu penggunaan metode yang diterapkan, komoditas yang digunakan, dan aspek yang akan diteliti.

3. Dampak Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Holcim, Tbk Terhadap Masyarakat Lokal di Kabupaten Cilacap

Penelitian ini disusun oleh Novita dan Francy Iriani tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Holcim Indonesia Tbk serta dampak dari program tersebut terhadap masyarakat lokal di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis kuadran. Penelitian ini menggunakan landasan teori CSR berlandaskan partisipasi masyarakat (*community development*) merupakan sebuah konsep tanggung jawab sosial yang bersifat kolektif dengan melakukan pendekatan kepada komunitas masyarakat. Pendekatan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan kegiatan PT Holcim dalam melakukan tanggungjawab sosial CSR bukan hanya merupakan kegiatan yang semata-mata dilaksanakan oleh manajemen perusahaan seorang melainkan kegiatan yang diusulkan langsung oleh masyarakat maupun posdaya secara kelembagaan berdasarkan kebutuhan mereka. Pendampingan turut dilakukan dalam menjalankan kegiatan CSR oleh PT Holcim secara berkelanjutan serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Cara yang dilakukan guna melihat dampak yang dilakukan menggunakan analisis quadran untuk melihat

perkembangan posyandu. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti terkait dampak

4. Dampak Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Astra Internasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini disusun oleh Ivendi Agustri Noviyanto dan Liska Simammora pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pelaksanaan program CSR PT. Astra Internasional terhadap keseluruhan masyarakat dan pemerintah Desa, serta mengetahui dampak yang diberikan program CSR PT. Astra Internasional terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan bahwa PT. Astra dalam melakukan kegiatan CSR menggunakan konsep *triple bottom line* yang berdasarkan pada pilar pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, lingkungan dan evaluasi. Pelaksanaan program CSR PT Astra memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, hal ini dilihat melalui pendapatan masyarakat dan program pemberdayaan UMKM. Peningkatan layanan kesehatan turut menjadi faktor peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase pada penelitian ini digunakan untuk menentukan persentase pendapatan masyarakat sebelum adanya program dan sesudah adanya program. Analisis berikutnya digunakan untuk mengetahui pelaksanaan CSR dan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan tahapan miles dan huberman yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan meneraik kesimpulan.